

MANUSKRIP

PENGARUH EDUKASI VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG BULLYING DI SMK KP BAROS ARJASARI KABUPATEN BANDUNG

Neng Bela¹⁾, Ami Kamila²⁾, Anita Yuliani³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas 'Aisyiyah Bandung

Email : bellasa633@gmail.com

Abstrak

Bullying adalah tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh pelaku untuk menyakiti korban, dan bukanlah hasil dari kelalaian, melainkan tindakan yang memang direncanakan. Fenomena *bullying* di kalangan remaja seakan menjadi siklus tanpa akhir yang sulit dihentikan. Peningkatan kasus *bullying*, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, mencerminkan betapa mendesaknya perhatian kita terhadap masalah ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan video animasi tentang bullying. Manfaat penelitian ini memberikan landasan ilmiah untuk intervensi pendidikan kesehatan remaja tentang bullying. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif pra-ekperimental dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *stratified random sampling* dengan jumlah 54 responden. Teknik analisis data menggunakan uji wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi video animasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang bullying dengan nilai *p-value* (0,000) <0,5. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan responden empati dan keberanian dalam melaporkan bullying dan juga menjalin pertemanan positif.

Kata Kunci : Bullying, pengetahuan, sikap, video animasi.

THE INFLUENCE OF VIDEO ANIMATION VIDEO EDUCATION ON THE KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF ADOLESCENTS ABOUT BULLYING AT SMK KP BAROS ARJASARI, BANDUNG REGENCY

Abstract

Bullying is an act carried out intentionally by the perpetrator to hurt the victim, and is not the result of negligence, but the action that is indeed planned. The phenomenon of bullying among teenagers seemed to be a endless cycle that was difficult to stop. Increasing cases of bullying, both in terms of quality and quantity, reflects how urgent our attention to this problem. The purpose of this study was to identify the knowledge and attitudes of adolescents before and after being given education using animated videos about bullying. The benefits of this research provide a scientific foundation for the intervention of adolescent health education about bullying. This research method uses quantitative pre-ecperimental with the One Group Pretest-Posttest Design approach. Sampling in this study uses stratified random sampling techniques with 54 respondents. Data Analysis Techniques Using Wilcoxon Test. The results of the study show that there is an influence of video animation video education on adolescent knowledge and attitudes about bullying with *p-value* (0,000) <0.5. Based on the results of the study, it is expected that empathy respondents and courage in reporting bullying and also establishing positive friends.

Keywords: bullying, knowledge, attitudes, animated videos.

Pendahuluan

Bullying adalah tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh pelaku untuk menyakiti korban, dan bukanlah hasil dari kelalaian, melainkan tindakan

yang memang direncanakan (Noviana et al., 2020). Fenomena *bullying* di kalangan remaja seakan menjadi siklus tanpa akhir yang sulit dihentikan. Peningkatan kasus *bullying*, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, mencerminkan betapa mendesaknya perhatian kita terhadap

masalah ini. Akar permasalahan tingginya angka *bullying* terletak pada kurangnya upaya pencegahan yang holistik dan berkelanjutan dalam menangani isu ini di lingkungan sekolah. Di sekolah, *bullying* menjadi bentuk agresi yang khas, di mana siswa menampilkan perilaku agresif secara berulang dan berkepanjangan terhadap teman sebayanya (Rosmi et al., 2023 dan Karim et al., 2023).

Perundungan atau *bullying* merupakan masalah global yang juga terjadi di Indonesia. Menurut studi WHO/Europe (2024), sekitar 11% remaja usia sekolah menjadi korban *bullying* dengan prevalensi serupa antara laki-laki dan perempuan, sementara 6% remaja mengaku pernah melakukan *bullying* (WHO, 2024). Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2020 mencatat 1.567 kasus *bullying* di bidang pendidikan dengan 76 korban dan 12 pelaku di sekolah, serta kasus *bullying* di media sosial (KPAI, 2020). Tren ini terus meningkat, terbukti dari laporan Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) yang menunjukkan kenaikan kasus *bullying* dari 194 kasus pada 2022 menjadi 573 kasus pada 2024, menandakan situasi yang memprihatinkan (Rifandi, 2024).

Bullying paling banyak terjadi pada remaja tengah (usia 14-17 tahun), termasuk siswa SMK (Rima Wirenviona, 2020). Penelitian di Kota Bandung mengungkap 88% siswa SMK X pernah menjadi korban *bullying*, mayoritas berupa kekerasan verbal yang menciptakan suasana tidak nyaman di sekolah. Data di Kabupaten Bandung juga menunjukkan angka *bullying* yang mengkhawatirkan di tingkat SMA dan SMK, dengan kasus-kasus yang berdampak negatif pada lingkungan belajar (Pragholapati et al., 2020) dan (Budiana, Shalahuddin, & Maulana, 2022).

Dampak *bullying* sangat serius, mempengaruhi kesehatan mental, fisik, dan sosial korban. Dalam jangka pendek, korban mengalami kecemasan, depresi, sakit kepala, gangguan tidur, dan penurunan prestasi akademik. Dalam

jangka panjang, dampaknya bisa berupa gangguan kecemasan berat, PTSD, dan kesulitan hubungan sosial, bahkan perilaku negatif sebagai mekanisme coping (Noviana et al., 2020).

Pemerintah Indonesia merespons dengan meluncurkan program sekolah anti-*bullying* yang melibatkan berbagai pihak, serta program Roots oleh UNICEF yang melibatkan teman sebaya dan pelatihan guru (Widyaningtyas & Rochman Hadi Mustofa, 2023). Pengetahuan tentang *bullying* terbukti berhubungan positif dengan dukungan pencegahan, sehingga edukasi menjadi kunci (Andriani et al., 2022). Media video animasi menjadi sarana efektif untuk meningkatkan pemahaman dan sikap remaja terhadap *bullying*, dengan penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan sikap setelah edukasi melalui video animasi (Wela et al., 2020).

Dalam survei awal yang dilakukan oleh peneliti kepada Guru Bimbingan Konseling di SMK KP Baros Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung, wawancara menunjukkan adanya pengalaman *bullying* yang dialami oleh empat siswa baik secara verbal maupun non verbal, secara verbal mereka diejek dengan kata-kata yang merendahkan yang berdampak pada menurunnya motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi video animasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang *bullying* di SMK KP Baros Arjasari Kabupaten Bandung pada tahun 2025. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan lebih dalam mengenai *bullying*, baik dampak maupun bahaya *bullying*.

Metode penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif pra-ekperimental dengan

pendekatan *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 dan 26 Mei 2025 di SMK KP Baros Arjasari Kabupaten Bandung.

Populasi pada penelitian adalah seluruh siswa SMK KP Baros Arjasari, dengan jumlah populasi sebanyak 329 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *stratified random sampling* sehingga didapatkan sebanyak 54 responden.

Pada penelitian ini akan diawali dengan pemberian *pretest* sebelum memberikan edukasi menggunakan video animasi menggunakan kuesioner. Kemudian peneliti akan memberikan intervensi menggunakan video animasi dan selanjutnya peneliti akan memberikan *posttest* sehingga dapat dilihat pengaruh dari pemberian edukasi dengan video animasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang *bullying*. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali dalam rentang 1 minggu agar pemberian edukasi yang diberikan dapat lebih maksimal dipahami dan dimengerti oleh siswa/i karena terdapat proses mengingat kembali dengan adanya pemberian edukasi lebih dari 1 kali. Instrumen pada penelitian ini yaitu video animasi dari (UNICEF, 2021) dan kuesioner pengetahuan dan sikap dari (SHELEMO, 2023 dan Santika, 2021).

Analisis data univariat menggunakan data distribusi frekuensi yaitu karakteristik responden (nama, usia, kelas, jenis kelamin, informasi tentang *bullying*, dan pernah jadi korban atau pelaku) dan tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Analisis data bivariat menggunakan uji wilcoxon.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komite Etik penelitian Universitas ‘Aisyiyah Bandung dengan Nomor.1231/KEP.01/UNISA-BANDUNG/V/2025. Selain itu penelitian ini juga mengikuti peraturan yang harus dilakukan untuk penelitian dengan subjek rentan yaitu remaja. Peneliti membagikan lembar informasi dan *informed consent* sebelum dilakukan penelitian untuk

mendapatkan persetujuan dari masing-masing responden.

Hasil dan Pembahasan

Remaja yang terlibat dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar sampel berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 37 responden (68,5%), sedangkan dari segi usia, mayoritas responden berusia 16 tahun sebanyak 35 orang (64,8%), adapun distribusi kelas sebagian besar responden terdiri dari kelas 10 sebanyak 31 orang (57,4%). Kemudian distribusi mengenai informasi tentang *bullying* yaitu sebagian besar responden memiliki informasi dari media sosial sebanyak 40 responden (74,1%), sedangkan dari distribusi yang pernah jadi korban *bullying* yaitu sebanyak 13 responden (24,1%), dan dari distribusi yang pernah jadi pelaku yaitu sebanyak 3 responden (5,6%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi

Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	17	31.5
Perempuan	37	68.5
Usia		
17 tahun	20	37.0
16 tahun	29	63.7
15 tahun	5	9.3
Kelas		
11	23	42.6
10	31	57.4
Informasi tentang bullying		
Media sosial	40	74.1
Televisi	7	13.0
Teman	3	5.6
Guru	2	3.7
Keluarga	2	3.7
Pernah jadi korban bullying		

Pernah	13	24.1
Tidak pernah	41	75.9
Pernah jadi pelaku bullying		
Pernah	3	5.6
Tidak pernah	51	94.4

Pada tabel 2 distribusi pengetahuan responden mengenai bullying sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan pada minggu pertama menunjukkan bahwa sebelum intervensi hampir seluruh dari responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang, yaitu sebanyak 42 responden (77,8%). Namun, setelah diberikan intervensi berupa edukasi melalui video animasi, seluruh responden menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan berada pada kategori baik.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Video Animasi Tentang Bullying Pada Tahap Pertama

Kategori Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Baik	2	3.7	54	100.0
Cukup	10	18.5	0	0
Kurang	42	77.8	0	0
Jumlah	54	100	54	100

Berdasarkan pada tabel 3 distribusi sikap responden pada minggu pertama menunjukkan bahwa sebelum intervensi, sebagian besar responden memiliki sikap dalam kategori negatif, yaitu sebanyak 34 responden (63%). Namun, setelah diberikan intervensi berupa edukasi melalui video animasi, seluruh responden menunjukkan peningkatan sikap yang signifikan berada pada kategori positif.

Tabel 3. Distribusi Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Video

Animasi Tentang Bullying Pada Tahap Pertama

Kategori Sikap	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Positif	2	3.7	54	100.0
Netral	18	33.3	0	0
Negatif	34	63.0	0	0
Jumlah	54	100	54	100

Berdasarkan pada tabel 4 distribusi pengetahuan pada minggu kedua menunjukkan bahwa sebelum intervensi dan sesudah intervensi pada tahap kedua seluruh responden menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan berada pada kategori baik.

Tabel 4. Distribusi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Video Animasi Tentang Bullying Pada Tahap Kedua

Kategori Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Baik	54	100.0	54	100.0

Berdasarkan pada tabel 5 distribusi sikap pada minggu kedua menunjukkan bahwa sebelum intervensi masih ada dalam kategori netral yaitu 3 responden (5.6%) dan sesudah intervensi seluruh responden mengalami peningkatan dengan 54 responden (100%) berada dalam kategori positif.

Tabel 5. Distribusi Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Video Animasi Tentang Bullying Pada Tahap Kedua

Kategori	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Baik	54	100.0	54	100.0

ri Sikap	Frek uensi	Persen tase	Frekue nsi	Persen tase
Positif	51	94.4	54	100.0
Netral	3	6.6	0	0
Jumlah	54	100	54	100

Berdasarkan tabel 6 didapatkan rata-rata pengetahuan dan sikap sebelum diberikan intervensi adalah untuk pengetahuan 46.7 dan nilai standar deviasi 12.457 sedangkan untuk sikap didapatkan 52.52 dan nilai standar deviasi 10.277. Kemudian didapatkan rata-rata pengetahuan dan sikap setelah diberikan intervensi adalah untuk pengetahuan 93.56 dan nilai standar deviasi 4.013 sedangkan untuk sikap didapatkan 97.46 dan nilai standar deviasi 3.956.

Tabel 6. Distribusi Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Video Animasi Tentang Bullying Pada Tahap Pertama

Variabe l	Sebelum		Sesudah	
	Mean	SD	Mean	SD
Pengeta huan	46.7	12.457	93.56	4.013
Sikap	52.52	10.277	97.46	3.956

Berdasarkan tabel 7 didapatkan rata-rata pengetahuan dan sikap sebelum diberikan intervensi adalah untuk pengetahuan 46.44 dan nilai standar deviasi 4.441 sedangkan untuk sikap didapatkan 88.52 dan nilai standar deviasi 8.615. Kemudian didapatkan rata-rata pengetahuan dan sikap setelah diberikan intervensi adalah untuk pengetahuan 100.00 dan nilai standar deviasi .000 sedangkan untuk sikap didaptkan 100.00 dan nilai standar deviasi 0.00.

Tabel 7. Distribusi Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan

Edukasi Video Animasi Tentang Bullying Pada Tahap Kedua

Variabe l	Sebelum		Sesudah	
	Mean	SD	Mean	SD
Pengeta huan	46.44	4.441	100.00	.000
Sikap	88.52	8.615	100.00	.000

Tabel 8 menunjukkan rata-rata setelah diberikan intervensi video animasi pada tahap pertama, terjadi peningkatan yang signifikan dari nilai pretest ke posttest dengan rata-rata positif rank pengetahuan dan sikap sebesar 27.50. *Sum of ranks* menunjukkan nilai pengetahuan dan nilai sikap sebesar 1485.00 kemudian nilai Z pengetahuan adalah -6.405 dan untuk sikap -6.416 dengan signifikansi (p) = 0.001. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi video animasi memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar.

Tabel 8. Distribusi Data Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi

Indikator	Mea n	Sum of ranks	Z	Sig.
Pengetahu an sebelum	27.50	1485.0 0	- 6.405	.001
Pengetahu an sesudah				
Sikap sebelum	27.50	1485.0 0	- 6.416	.001
Sikap sesudah				

Tabel 9 menunjukkan rata-rata setelah diberikan intervensi video animasi pada tahap kedua terjadi peningkatan yang signifikan dari nilai pretest ke posttest

dengan rata-rata positif rank pengetahuan sebesar 13.50 dan untuk sikap 22.50. *Sum of ranks* menunjukkan nilai pengetahuan sebesar 351.00 dan untuk nilai sikap 990.00 dan nilai Z pengetahuan adalah -8.415 dan untuk sikap -5832 dengan signifikansi (p) = 0.001. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi video animasi memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar.

Tabel 9. Distribusi Data Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi

Indikator	Mean	Sum of ranks	Z	Sig.
Pengetahuan sebelum	13.50	351.00	-8.415	.000
Pengetahuan sesudah				
Sikap sebelum	22.50	990.00	-5832	.000
Sikap sesudah				

Pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi melalui video animasi tentang bullying

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan nilai p value = 0,001 (p value <0,5), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan tentang *bullying* melalui video animasi. Sebelum intervensi, kategori pengetahuan responden tergolong kurang, sedangkan setelah intervensi meningkat menjadi kategori baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Ameliatun Nur rohmah (2024) terdapat adanya pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan melalui video

animasi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang *bullying*.

Berdasarkan penelitian responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang disebabkan karena kurangnya mendapatkan penyuluhan dan informasi mengenai *bullying*. Hal ini sejalan dengan penelitian Qintan alviona et al., (2024) menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki pengetahuan kurang karena kurangnya penyuluhan dan informasi di berbagai media. Pengetahuan yang memadai sangat penting karena memengaruhi pengetahuan dan sikap siswa terhadap *bullying*.

Dalam penelitian ini, sebagian besar peserta yang memiliki pemahaman baik berasal dari kalangan perempuan hal ini disebabkan oleh dominasi jumlah responden perempuan dalam penelitian. Ini sejalan dengan teori sosialisasi gender yang mengemukakan bahwa perbedaan dalam pengetahuan dan sikap antara perempuan dan laki-laki terbentuk melalui proses sosialisasi yang berbeda sejak usia dini. Perempuan seringkali didorong untuk lebih peka terhadap masalah sosial dan emosional, sehingga mereka lebih mungkin untuk mengembangkan pemahaman dan sikap yang lebih baik terkait interaksi sosial dan perilaku, seperti *bullying* (Dea Sephia et al., 2025).

Selain variabel gender, keberhasilan peningkatan pengetahuan responden dalam penelitian ini juga dipengaruhi oleh fakta bahwa 74,1% responden sudah pernah melihat atau mengetahui tentang *bullying* melalui media sosial, serta metode pengajaran yang diterapkan. Peneliti menggunakan media video animasi sebagai alat bantu dalam proses edukasi mengenai *bullying*, yang turut berkontribusi terhadap peningkatan

pengetahuan. Penggunaan video animasi dianggap efektif karena mampu menyampaikan materi secara menarik dan mudah dipahami oleh responden. Penelitian (Cholik & Umaroh, 2023) mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa video animasi sebagai alat pembelajaran dapat secara signifikan meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Video animasi tidak hanya membuat materi lebih menarik, tetapi juga memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar kapanpun dan di manapun. Dengan demikian, pemakaian media video animasi dalam penelitian ini berkontribusi besar dalam meningkatkan pengetahuan peserta tentang *bullying*.

Setelah diberikan edukasi, mayoritas responden menunjukkan peningkatan pengetahuan yang baik. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap hasil penelitian ini adalah penggunaan media video animasi dalam proses edukasi, yang dinilai efektif dalam membantu responden memahami materi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryadi (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan video animasi dapat meningkatkan pengetahuan karena media tersebut dapat menyajikan materi dengan cara yang menarik, memudahkan pemahaman, serta menumbuhkan semangat belajar. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Muthia Khairani et al., (2024), yang menunjukkan bahwa video animasi efektif dalam memperbaiki pemahaman dan minat belajar siswa melalui penyajian visual yang menarik, warna-warna cerah, dan suara yang memikat. Dengan demikian, siswa menjadi lebih mampu memahami konsep-konsep yang rumit sekaligus meningkatkan daya tarik proses belajar mengajar.

Sikap sebelum dan setelah diberikan edukasi melalui video animasi tentang *bullying*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil uji statistik wilcoxon didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,001$ ($p\text{ value} < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video animasi. Sikap responden yang awalnya tergolong negatif berubah menjadi positif setelah intervensi.

Perubahan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang membentuk pandangan seseorang, seperti pengetahuan, pengalaman pribadi, pengaruh dari orang lain, budaya, media, lembaga pendidikan, serta faktor genetik (’ah & Ismarwati, 2023). Dalam penelitian ini, peningkatan sikap siswa setelah menerima pendidikan kesehatan menandakan bahwa intervensi edukatif memiliki peran krusial dalam memperbaiki pandangan terhadap *bullying*.

Dalam penelitian ini, sebanyak 24,1% responden pernah mengalami *bullying* sebagai korban, sehingga pengalaman tersebut turut memengaruhi sikap positif mereka terhadap fenomena *bullying*. Menurut Saraswati et al., (2025), pengalaman individu berkaitan dengan *bullying* sangat mempengaruhi sikap dan tindakan para korban, terutama terkait percaya diri dan kesehatan mental mereka. Selain itu, lingkungan sosial dan informasi yang didapat dari media serta lembaga pendidikan menjadi elemen penting dalam perkembangan sikap seseorang. Kurangnya pengetahuan atau pendidikan kesehatan mengenai *bullying* membuat korban sulit untuk mengenali dan mengatasi *bullying* dengan baik, sehingga pendidikan yang tepat menjadi sangat diperlukan untuk menangani masalah ini.

Dalam penelitian ini, sikap positif paling banyak ditemukan pada responden perempuan. Ini sejalan dengan penjelasan Hindun rahim et al., (2023) yang menyebutkan bahwa perbedaan pandangan antara perempuan dan laki-laki dipengaruhi oleh peran sosial yang dibangun sejak kecil. Perempuan biasanya dididik untuk lebih asertif dalam hal empati, pengasuhan, dan komunikasi, sehingga mereka mengembangkan sikap yang lebih baik, khususnya dalam konteks sosial dan emosional. Di sisi lain, laki-laki sering diarahkan pada peran yang membutuhkan ketegasan dan dominasi, yang kadang-kadang dapat menghambat pertumbuhan sikap empatik.

Pendidikan kesehatan melalui media video animasi terbukti efektif dalam mempercepat pemahaman materi oleh responden yang memiliki cara berpikir lebih terbuka, serta membentuk sikap yang lebih positif. Hal ini dikarenakan perhatian yang diberikan responden saat materi disajikan menimbulkan interaksi berupa pertanyaan dan umpan balik yang konstruktif, sehingga meningkatkan kepercayaan dan keyakinan terhadap materi yang dibahas. Menurut Faisaluddin (2021), sikap terdiri dari tiga elemen utama, yaitu elemen kognitif (keyakinan atau pikiran), elemen afektif (perasaan atau emosi), dan elemen perilaku (kecenderungan untuk bertindak atau merespons). Sikap memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana seseorang memahami lingkungannya dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut.

Berdasarkan teori yang dijelaskan oleh Yani et al., (2023), sikap yang positif cenderung menghasilkan perilaku yang baik. Diharapkan melalui penelitian ini,

sikap positif yang terbentuk akan diiringi dengan tindakan yang sesuai, seperti yang ditemukan oleh Alviona, et al., (2024) yang menunjukkan bahwa sikap baik berdampak signifikan terhadap perilaku positif. Penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa pandangan seseorang memiliki peran yang sangat signifikan dalam mempengaruhi perilakunya terkait dengan *bullying*. Selanjutnya, perubahan sikap positif dapat dicapai melalui peningkatan pengetahuan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh video animasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang bullying sebelum dan sesudah menerima intervensi. Hasil penelitian ini diharapkan diharapkan responden empati dan keberanian dalam melaporkan bullying, juga menjalin pertemanan positif serta dapat dijadikan edukasi untuk anti-bullying.

Ucapan terima kasih

Bab ini dapat ditambahkan jika diperlukan, yang digunakan untuk menyebutkan sumber dana penelitian yang hasilnya dilaporkan pada jurnal ini dan memberikan penghargaan kepada beberapa institusi atau orang yang membantu pelaksanaan penelitian dan/atau penulisan laporan. Ucapan terima kasih khusus seperti pengambilan data dari instansi yang khusus/penelitian berdasar pendanaan dari hibah dapat disertakan. Khusus pendanaan dari hibah, penulis disarankan menuliskan asal hibah.

Daftar Pustaka

'Ah, h., & ismarwati, i. (2023). Hubungan pengetahuan dengan sikap dalam menghadapi menarce pada anak

- kelas v. *Indonesian journal of professional nursing*, 4(2), 92. <https://doi.org/10.30587/ijpn.v4i2.5922>
- Andriani, I., Maifita, Y., Stikes, S., Sakti, P., Diponegoro, P. J., & Pd, K. (n.d.). *Hubungan pengetahuan dan sikap remaja terhadap perilaku bullying pada siswa-siswi kelas 8 (delapan) di SMPN 6 Pariaman the relationship between knowledge and adolescent attitudes against bullying behavior in grade 8 students at SMPN 6 Pariaman*.
- Alviona, Q. (2024). Volume 2; nomor 2. *Agustus*, 361–365. <https://doi.org/10.59435/gjik.v2i2.889>
- Budiana, A. A. M., Shalahuddin, I., & Maulana, I. (2022). Gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang bullying di SMA Tamansiswa Rancaekek. *Malahayati nursing journal*, 4(4), 919–927. Retrieved from <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i4.6124>
- Dea Sephia Putri, T. S., & Rosidin, U. (2025). Hubungan jenis kelamin dengan sikap siswa tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak remaja awal di SDN Dayeuhkolot, 7, 1–23.
- Hindun Rahim, Natalia Dewi et al. (2023). *Gender, kesehatan seksual dan kesehatan reproduksi. Sustainability (Switzerland)* (vol. 11). Retrieved from http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/red2017-engine.pdf?Sequence=12&isallowed=y%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_sistem_pembetulan_terpusat_strategi_melestari
- Jurnal, C., Sosial, I., Pendidikan, B., Islam, U., Sultan, N., Hasanuddin, M., & Serang, K. (2024). Dampak konten video animasi pada peningkatan pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS yang terintegrasi di pendidikan dasar antara lain: ini. Media ini memungkinkan penyampaian konsep IPS secara visual, sehingga mempermudah didik dan menjadikan keterl, 4, 268–279.
- K., C. (2023). *Mengenal jenis-jenis bullying dan bagaimana mencegahnya* (Monica (ed.)). Cahaya Harapan. https://books.google.com/books/about/mengenal_jenis_jenis_bullying_dan_bagaim.html?id=zamneqaaqbaj
- Karim, A., Aunurrahman, A., Halida, H., & Ratnawati, R. E. (2023). Implementasi landasan pendidikan dalam mengoptimalkan peran guru dan manajemen sekolah dalam mencegah perilaku bullying. *Academy of Education Journal*, 14(2), 1515–1534. Retrieved from <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.2130>
- Kpai. (2020). Kpai. (2020). Update data infografis KPAI - per 31-08-2020 | Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). 2020. <https://www.kpai.go.id/media/infografis/update-data-infografis-kpai-per-31-08-2020>.
- Mahri, M. M., & Wandu, W. (2022). Pengaruh media video animasi terhadap pengetahuan tentang perawatan organ reproduksi pada remaja putri. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (Jukanti)*, 5(2), 324–332. <https://doi.org/10.37792/jukanti.v5i2.580>
- Pragholapati, A., Muliani, R., Lia Aryanti, F., Jenderal Achmad Yani, Stik., Bhakti Kencana, U., & Bhakti Kencana Bandung, Stik. (2020). Hubungan bullying dengan kemampuan sosial pada remaja di SMK X Kota Bandung. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 9(1). Retrieved from <https://doi.org/10.21009/jppp>
- Rifandi, M. M. A. (2024). Perilaku bullying pada siswa SMA N 2 Kendal. *Medi Kons: Jurnal Prodi Bimbingan dan Konseling Unisri Surakarta*, 9(2), 81–90. Retrieved from

- <https://doi.org/10.33061/jm.v9i2.8158>
Rima wirenviona, a. . I. D. C. R. (2020).
Edukasi kesehatan reproduksi remaja. Retrieved from
https://books.google.co.id/books?Id=ssf0dwaaqbaj&printsec=frontcover&dq=buku+tentang+dismenore+&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=x&ved=2ahukewjnvux0ruolaxvibw wghagaau0q6af6bagleam#v=onepage&q&f=false
- Santika, f. L. (2021). Program magister pendidikan matematika fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang 2021.
- Saraswati, l., dethan, k., & mardi, n. (2025). Melewati luka , merajut resiliensi : pengalaman remaja yang pernah mengalami bullying
overcoming wounds , weaving resilience : the experiences of adolescents who have faced bullying, 9(1), 8–22.
- Shelemo, a. A. (2023). No title. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Suryadi. (2024). Pengembangan media pembelajaran video animasi untuk meningkatkan minat belajar siswa.
Attractive : innovative education journal, 6(1), 178–187.
- Unicef. (2021). Panduan penyusunan program untuk pengasuhan remaja. © *unicef*, 7–8. Retrieved from <https://www.unicef.org/indonesia/id/media/11091/file/panduan-penyusunan-program-pengasuhan-remaja.pdf>
- Who. (2024). *One in six school-aged children experiences cyberbullying, finds new who/europe study*. Maret 27 2024. Retrieved from <https://www.who.int/europe/news-room/27-03-2024-one-in-six-school-aged-children-experiences-cyberbullying--finds-new-who-europe-study>

